

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam baik di dunia maupun di akhirat. Apabila berpedoman dengan Al-Qur'an dalam setiap gerak dan langkah, maka hidup akan terarah pada kebaikan dan jauh dari kemungkarannya karena itu sudah menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an. Tidak hanya membaca akan tetapi juga dipahami maknanya serta berusaha mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi Al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai konsekuensi logisnya umat Islam harus mempelajari, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Pada hakikatnya Al-Qur'an merupakan salah satu kelangkaan kitab yang telah memberikan pengaruh begitu luas dan mendalam terhadap jiwa manusia. Bagi kaum muslimin, Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang merupakan risalah Allah kepada semua manusia. Bahkan mulianya bagi para pelestari Al-Qur'an, Allah telah memberikan predikat terbaik, baik orang yang belajar dan mengajarkannya melalui sabda Rasulullah SAW. Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang.<sup>1</sup> Wahyu penting yang tertuang dalam Al-Qur'an :

---

<sup>1</sup> Muhammad Hamdani, "Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an pada Tpa Di Kecamatan Amuntai Utara" (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati), dalam . *Jurnal Ilmiah Al QALAM* , kata kunci *Metode, Tilawati, Iqra*, Vol. 11, No. 24 (Juli-Desember 2017) h. 90.

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang telah menciptakan” (QS. Al-Alaq:1)

Ayat tersebut mengandung perintah untuk membaca. Membaca merupakan salah satu perantara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Islam pada masa-masa awal kehidupannya dikenal dengan satu tanda, yaitu ilmu pengetahuan. Kata-kata pertama yang dikenal di dalamnya adalah ilmu pengetahuan. Secara berurutan ayat-ayat selanjutnya menjelaskan dan menguatkan tanda tersebut, bahkan menjadi semacam cap dan syiar (symbol) baginya. 2

Sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya. Al-Qur’an sebagai pedoman hidup umat Islam, maka tidak ada alasan untuk tidak membacanya, baik di waktu sempit maupun luang, baik tua maupun muda, baik besar maupun kecil. Pembelajaran baca Al-Qur’an mutlak dilakukan sejak dini sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat. Namun bagaimana cara mengajarkan membaca Al-Qur’an sedini mungkin.<sup>3</sup>

Ciri budaya religius yang dimiliki oleh Banten terus mengalir turun temurun hingga hari ini. Meskipun berada di tengah terpaan modernisasi yang semakin deras dan terbawa arus globalisasi, namun hampir semua suku bangsa mengenal Banten sebagai tanah seribu kiyai dan sejuta santri. Julukan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Banten memiliki budaya religius sebagai ciri khas yang perlu di aplikasikan di perilaku kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Abdul Halim Mahmud, *Bacalah Dengan Nama Tuhanmu* (Jakarta: PT Lentera Basritama, 1997) Cet. Pertama, h 131.

<sup>3</sup> Sopian Lubis, *Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-quran Pada Pendidikan Dasar*, (Tinjauan Normatif pada Pendidikan Dasar SD/MI), Kata Kunci: *Konsep pembelajaran, tulis baca Al-Quran, pendidikan dasar*, Volume 03 Tahun 2020, h. 64.

<sup>4</sup> Hasil Survei *Melek Huruf Al Quran dan Indikator Iman-Taqwa di Provinsi Banten*, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an Tahun 2017, h. 5.

Hasil survey menemukan bahwa ada 87,6% yang bisa membaca Al-Qur'an, namun tingkat kemampuan yang dimiliki masih sangat memprihatinkan, yakni pada tingkat sedang dan rendah sebanyak 76,2 % dan masyarakat yang memiliki kemampuan sangat lancar hanya sekitar 23,8 %. Sehingga bagi Provinsi yang julukan "daerah religious" maka angka tersebut seharusnya masih bisa ditingkatkan<sup>5</sup>.

Merujuk dari Kamus Bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.<sup>6</sup> Masa kanak-kanak di usia awal merupakan saat terpenting dalam membangun kepribadian seseorang manusia. Jika kita ingin mendidik generasi muslim dengan kecintaan terhadap Allah dan Rasul-Nya, kita harus memulainya sejak dini. Saat hasrat mencari ridha ibu-bapaknya dan kepatuhan terhadap mereka mulai tumbuh, maka prosesnya akan lebih mudah.<sup>7</sup>

Berdasarkan penelitian di Kampung Nagreg Desa Siketug, menunjukkan bahwa lima anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, dilihat dari tes kemampuan saat membaca dan menulis huruf hijaiyah. ada dua faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan baca tulis al-Quran pada anak. Pertama faktor internal seperti kurangnya motivasi dalam diri, Kedua faktor eksternal, seperti dukungan dari guru ngaji terbatas, metodenya kurang tepat dan lingkungan sekitar. Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

---

<sup>5</sup> Hasil Survei Melek Huruf Al-Qur'an dan Indikator Iman-Taqwa di Provinsi Banten, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Tahun 2017, h. 34.

<sup>6</sup> W.J.S Poerendarwata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Amirko, 1984), h. 25.

<sup>7</sup> Amani Ar-Ramadi, *Menanamkan Iman Kepada Anak*, (Jakarta, Istanbul, 2015), h. 58.

Bimbingan kelompok hadir untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Peneliti lebih memfokuskan pada anak-anak. Salah satu upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an ialah dengan memberikan bimbingan kelompok. Saya memilih bimbingan kelompok untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan berbagai alasan, yaitu: pertama, bimbingan kelompok diberikan kepada semua individu yang dilakukan atas dasar jadwal regular untuk membahas masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok. masalah atau topik dikatakan "umum" yaitu apabila topik atau masalah berada diluar diri masing-masing anggota kelompok atau tidak ada hubungan khusus dengan anggota kelompok, kedua, bimbingan kelompok menggunakan upaya tidak langsung dalam mengubah sikap dan perilaku klien melalui penyajian informasi yang teliti menekankan dorongan untuk berfungsinya kemampuan-kemampuan kognitif intelek pada individu-individu yang bersangkutan. Ketiga, bimbingan kelompok menggunakan kelompok yang beranggotakan jumlah besar antara 15-30 individu,<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul "**BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA ANAK**" (*Studi di Kampung Nagreg, Desa Siketug Kecamatan Ciomas, Serang-Banten*).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, selanjutnya penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Mungin Eddy Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2005), h. 38.

1. Bagaimana Tingkat Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an anak di Kampung Nagreg, Desa Siketug, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten?
2. Bagaimana penerapan dan hasil bimbingan kelompok untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an pada anak di Kampung Nagreg, Desa Siketug, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak di Kampung Nagreg, Desa Siketug, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.
2. Untuk mengetahui penerapan dan hasil bimbingan kelompok untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an pada anak di Kampung Nagreg, Desa Siketug, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan teoritis dalam ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak di Kampung Nagreg Desa Siketug Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang-Banten.
2. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap konselor untuk membimbing anak untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak

Kampung Nagreg Desa Siketug Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang-Banten.

## **E. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan ada beberapa peneliti terdahulu yang telah membahasnya dengan penekanan dan objek yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Adapun beberapa penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Muhammad Arrofi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Penerapan Pendekatan Behavior dengan Teknik Reward untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Rhodhotul Firdaus Kelurahan Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat”.<sup>9</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan Behavior menggunakan teknik reward untuk meningkatkan minat belajardi TPA Roudhotul Firdaus, Kel.Gedung Air. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat adalah penelitian ini dijelaskan proses penerapan pendekatan behavior dengan teknik reward untuk meningkatkan minat belajar anak. Sedangkan penulis menggunakan teknik behavior dengan teknik reward untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Metode dan subjek penelitian yang merupakan alasan penulis untuk menjadikan skripsi ini sebagai tinjauan pustaka dalam melakukan penelitian.

---

<sup>9</sup> Muhammad Arrofi, Penerapan Pendekatan Behavior dengan Tekhnik Reward untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Rhodhotul Firdaus Kelurahan Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018)

Kedua, Skripsi Hidayatun Hamzah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang berjudul “Upaya guru baca tulis Al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas baca dan tulis Al-Qur’an siswa di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap”.<sup>10</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang upaya guru BTA dalam meningkatkan kualitas baca dan tulis Al-Qur’an siswa di SD Islam Plus Masyithoh Kroya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat adalah penelitian ini menjelaskan proses penerapan pendekatan behavior dengan teknik reward untuk meningkatkan minat belajar anak, metode dan subjek penelitian yang merupakan alasan penulis untuk menjadikan skripsi ini sebagai tinjauan pustaka dalam melakukan penelitian.

Ketiga, Skripsi Amat Mustangi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf Al-Qur’an melalui metode iqro di kelas 1 SD Negeri 2 Gintungan, Gebang, Purworejo Tahun ajaran 2013/2014”<sup>11</sup>. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan siswa kelas I SD Negeri 2 Gintungan dalam pembelajaran Al-Qur’an sebelum metode iqro, untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode iqro tentang membaca huruf Al-Qur’an siswa kelas I SD Negeri 2 Gintungan, Kec. Gebang, Kab. Purworejo, untuk mendeskripsikan hasil membaca huruf Al-Qur’an

---

<sup>10</sup> Hidayatun Hamzah, Upaya guru baca tulis al-Quran dalam meningkatkan kualitas baca dan tulis Al-Qur’an siswa di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Tahun 2017)

<sup>11</sup> Amat Mustangi, Upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf al-Qur’an melalui metode iqro di kelas 1 SD Negeri 2 Gintungan, Gebang, Purworejo Tahun ajaran 2013/2014 (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014)

atau hijaiyah siswa SD Negeri 2 Gintungan, Kec. Gebang, Kab. Purworejo. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat adalah penelitian ini menjelaskan upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode iqro. Sedangkan penulis membuat anak meningkatkan membaca Al-Qur'an secara umum. Metode dan subjek penelitian yang berbeda merupakan alasan penulis untuk menjadikan skripsi ini sebagai tinjauan pustaka dalam melakukan penelitian.

## **F. Kerangka Teoritik**

### **1. Bimbingan Kelompok**

#### **a. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam 3 kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang). pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar kehidupan*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2007), Cet, ke 2, h. 23.

Model Penelitian ini menggunakan terapi behavioral dengan tujuan membantu anggota kelompok menghilangkan perilaku maladaptive dan belajar pola perilaku baru yang lebih efektif,<sup>13</sup>

b. Langkah-langkah Bimbingan Kelompok

1) Langkah Awal

Langkah atau tahap awal diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para siswa, pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

2) Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan:

- a) Materi layanan.
- b) Tujuan yang ingin dicapai.
- c) Sasaran kegiatan.
- d) Bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok.
- e) Rencana penilaian dan.
- f) Waktu dan tempat.

3) Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut.

---

<sup>13</sup> Samuel T. Gladding, *Konseling Profesi yang menyeluruh*, (Jakarta Barat: PT INDEKS Permata Puri Media, 2012), h. 284.

a) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya) persiapan bahan, persiapan keterampilan dan persiapan administrasi.

b) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan.

Tahap pertama: Pembentukan. Temanya pengenalan, pelibatan dan pemasukan diri. Meliputi kegiatan; Mengungkap pengertian dan tujuan bimbingan kelompok; Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok; Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri; Permainan penghangatan/pengakraban.

Tahap Kedua: Peralihan. Meliputi kegiatan: Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya; Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya; Membahas kasus yang terjadi; Meningkatkan keikutsertaan anggota, dan; Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahapan pertama atau tahap pembentukan.

Tahap ketiga: Kegiatan. Meliputi kegiatan; Memimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik; Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok; Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas, dan; Kegiatan selingan.

Tahap keempat: Pengakhiran. Meliputi kegiatan; Menyampaikan kesan dan hasil bimbingan kelompok.;

Menyampaikan pesan dan harapan serta membahas kegiatan selanjutnya; Evaluasi kegiatan

Penilaian kegiatan bimbingan kelompok difokuskan pada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan mereka berguna. Isi kesan-kesan yang diungkapkan oleh para peserta merupakan isi penilaian yang sebenarnya. Penilaian terhadap bimbingan dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui essay, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Secara tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, harapannya, minat dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok (isi maupun proses), maupun kemungkinan keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya. Kepada para peserta juga dapat diminta untuk mengemukakan (baik lisan atau tertulis) tentang hal-hal yang paling berharga dan atau kurang mereka senangi selama kegiatan bimbingan kelompok.

#### 4) Analisis dan Tindak lanjut

Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dan seluk beluk penyelenggaraan bimbingan kelompok. Perlu dikaji apakah hasil-hasil pembahasan atau pemecahan masalah sudah dilakukan sedalam atau setuntas mungkin, atau sebenarnya masih ada aspek-aspek penting yang belum dijangkau dalam pembahasan itu. Dalam analisis tersebut, satu hal yang menarik adalah analisis tentang kemungkinan dilanjutkannya pembahasan topik atau masalah yang telah dibahas sebelumnya. Usaha tindak lanjut mengikuti arah

dan hasil analisis tersebut di atas. Tindak lanjut itu dapat dilaksanakan melalui bimbingan kelompok selanjutnya atau kegiatan dianggap sudah memadai dan selesai sehingga oleh karenanya upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak perlu dilakukan<sup>14</sup>.

c. Tujuan Bimbingan

Tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar individu dapat (1). Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupannya pada masa yang akan datang; (2). Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; (3). Menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerja; dan (4). Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat ataupun lingkungan kerja.

d. Fungsi Bimbingan

Beberapa fungsi bimbingan sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan, merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh individu.
- 2) Fungsi penyaluran, merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu dalam memilih dan menetapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- 3) Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu.

---

<sup>14</sup> Ahmad Juntika Nurhasan, *Strategi layanan bimbingan dan konseling* (Bandung PT Raflika Aditama, 2012), h. 20

- 4) Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu dalam menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.<sup>15</sup>

## 2. *Behavior chart*

*Behavior chart* menarget perilaku-perilaku tertentu yang kemudian dievaluasi pada titik-titik yang ditetapkan sepanjang hari. Perilaku tersebut setelah itu diberi *reinforcement* pada semacam skedul tertentu. *Behavior chart* lahir dari teori-teori perilaku yang mengatakan bahwa perilaku dibentuk oleh *reinforcement* dan hukuman. *Behavior chart* memasukkan beberapa komponen penting, seperti menetapkan perilaku-perilaku yang ditetapkan, berbagi informasi dengan orang-orang rater, dan menggunakan bagan untuk memantau sebuah intervensi atau sebagai penanganan itu sendiri. Akan tetapi, *Behavior chart* dapat bervariasi tergantung perilaku yang dirating, tipe system ratingnya, frekuensi rating, rater, konsekuensi-konsekuensi yang digunakan (reinforcer versus hukuman), dan ranah serta skedul pemberian konsekuensi. *Behavior chart* berguna karena merupakan cara sederhana dan fleksibel untuk memberikan umpan balik kepada individu yang dipantau maupun orang-orang lain yang terlibat dengan orang ini, dan *Behavior chart* dapat dimodifikasi dengan mudah untuk memenuhi kebutuhan spesifik seseorang. Di samping itu, *Behavior chart* efisien waktu, hanya membutuhkan waktu 10 detik sampai 1 menit untuk dilakukan setiap hari.<sup>16</sup>

*Behavior chart* mudah dibuat. Pertama, definisikan perilaku target secara positif dan spesifik sehingga suatu

---

<sup>15</sup> Ahmad Juntika Nurhasan. *Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT Refika Aditama 2014), h. 8

<sup>16</sup> Bradley T. Erford, 40 *Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor* (Edisi Kedua), (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2016), Cet. Ke 1, h. 389.

pendekatan reinforcement positif dapat digunakan (misalnya, Lorey akan mengikuti petunjuk orangtuanya langsung pada saat petunjuk itu diberikan). Setelah itu, tentukan frekuensi dan tipe system rating yang digunakan. Setelah itu rancang bagan perilakunya, yang menyebutkan dengan jelas perilaku yang diinginkan dan kapan perilaku itu akan dipantau. Setelah bagan dibuat, putuskan bagaimana individu akan mendapatkan konsekuensi (positif atau negative) dan apa konsekuensinya. 17

*Behavior chart* dapat digunakan bermacam intervensi yang melibatkan membentuk perilaku-perilaku tertentu. Perilaku target dapat termasuk mengikuti petunjuk, menyimpan tangan untuk diri sendiri, atau menggunakan bahasa yang pantas. *Behavior chart* telah ditemukan efektif di sejumlah kepatuhan siswa pada aturn kelas menghasilkan penurunan signifikan pada perilaku dan meningkat banyaknya pekerjaan yang diselesaikan siswa.

Tentu saja *Behavior chart* tidak selalu efektif, terutama karena klien tidak selalu termotivasi untuk memasuki system itu. Dalam kasus seperti itu konselor seharusnya meninjau kembali system reward-nya untuk menemukan hal yang lebih memotivasi usaha kline untuk mendapatkannya. Kadang-kadang klien tidak memahami system bagannya, atau klien atau orang dewasa yang bertanggung jawab untuk mengawasi sistem tidak menindaklanjutinya dengan tanggung jawab. Kesulitan-kesulitan ini lazim dalam terapi perilaku, dan konselor perlu membuat penyesuaian besar dan kecil untuk semua system perilaku untuk memaksimalkan keberhasilan 18.

---

<sup>17</sup> Bradley T. Erford, 40 *Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor* (Edisi Kedua), (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2016), Cet. Ke 1, h. 390.

<sup>18</sup> Bradley T. Erford, 40 *Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor* (Edisi Kedua), (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2016), Cet. Ke 1, h. 394.

*Behavior chart* menarget perilaku-perilaku tertentu yang kemudian dievaluasi pada titik-titik yang ditetapkan sepanjang hari. Perilaku tersebut setelah itu diberi reinforcement pada semacam skedul tertentu. *Behavior chart* lahir dari teori-teori perilaku yang mengatakan bahwa perilaku dibentuk oleh reinforcement dan hukuman. *Behavior chart* memasukkan beberapa komponen penting, seperti menetapkan perilaku-perilaku yang ditetapkan, berbagi informasi dengan orang-orang rater, dan menggunakan bagan untuk memantau sebuah intervensi atau sebagai penanganan itu sendiri<sup>19</sup>.

### 3. Membaca Al-Qur'an

#### a. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata dasar yaitu *qoroa* yang artinya membaca/bacalah, sedangkan secara etimologi berarti Firman Allah SWT yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur.

Literasi Al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang didalamnya menuntut berbagai macam kegiatan seperti berfikir, membaca, berbicara, menulis, mendengarkan, dan menghayati segala sesuatu yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Semua kegiatan itu ditujukan untuk mempelajari segala sesuatu yang terdapat dalam dalam Al-Qur'an. Sehingga dapat menjadikan orang yang melakukannya menjadi tenang hatinya dan bahagia hidupnya<sup>20</sup>.

<sup>19</sup> Samuel T. Gladding, *Konseling Profesi yang menyeluruh*, (Jakarta Barat: PT INDEKS Permata Puri Media, 2012), h. 284.

<sup>20</sup> Amiruddin Rosyid, *Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Literasi Al-Qur'an dan Problematika bagi Siswa Kelas 2 SMP Negeri 2 Tembelang Jombang (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2019)*

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang paling utama dan memiliki keistimewaan untuk bisa menghafal, memahami huruf hijaiyah dan lambang bahasa dalam Al-Qur'an, tujuan dalam membaca al-Quran yaitu beribadah kepada Allah SWT.<sup>21</sup>

b. Hukuman dan Ganjaran dalam Al-Qur'an dan Hadis

Dalam Al-Qur'an banyak ditemukan istilah-istilah yang berhubungan dengan hukuman dan ganjaran. Istilah untuk apresiasi diantaranya adalah *tsawab*, '*ajr*, *targhib*, *jazaa*'. Sedangkan istilah untuk hukuman diantaranya adalah '*iqaab*, '*adzaab*, *huduud*, *rijz*, *tarhiib*.

Istilah *tsawab* berarti pahala, upah dan balasan, dapat ditemukan surat Al-Imran ayat 148:

فَقَاتِلْهُمْ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحَسَنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ  
مُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Buya Hamka menjelaskan tentang ayat ini, "Maka Allah pun memberikan ganjaran dunia kepada mereka dan sebaik-baik ganjaran akhirat", bahwa setelah mereka isi syarat-syarat seperti tidak mengeluh karena ujian, tidak lemah dan putus asa, tidak menyerah walau selangkah, sabar terhadap hasil walaupun terasa lama, senantiasa bermuhasabah, selalu mohon pertolongan Allah, maka permohonan mereka dikabulkan Allah. Allah amat suka kepada orang-orang yang berbuat baik, senantiasa memperbaiki kesalahan. Istilah ini juga dapat ditemukan dalam surat Ali Imran ayat 145 dan 195,

---

<sup>21</sup> Shofiul Mifullah, *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Baca Tulis Al-quran Di MI MANNA WASSALWA*, Kata kunci : *Guru, minat belajar, dan baca tulis al-qur'an*.

surat An-Nisa ayat 134 dan surat Al-Qashash ayat 80. Dalam surat Al-Kahfi ayat 44, istilah ini juga ada tetapi dilawankan Allah dengan kata 'iqaab.

هُنَالِكَ الْوَلِيَّةُ لِلَّهِ الْحَقُّ هُوَ خَيْرٌ ثَوَابًا وَخَيْرٌ عُقْبًا ﴿٤٤﴾

”Dia lah sana pertolongan itu hanya dari Allah yang hak. Dia adalah Sebaik-baik pemberi pahala dan Sebaik-baik pemberi balasan”.

Istilah '*Ajr*' dapat ditemukan dalam surat Al-Maidah ayat 9 :

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ  
وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٩﴾

“Mereka yang beriman dan beramal soleh bagi mereka ampunan dan balasan yang besar”

Istilah '*Ajr*' juga terdapat dalam surat Al Baqarah ayat 62 :

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصْرِيَّ وَالصَّيِّئِينَ  
مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ  
عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

Dalam hadis banyak dikisahkan bagaimana penerapan hukuman dan ganjaran yang dilakukan Rasulullah SAW dalam mendidik para sahabat beliau. Asy-Syaikhani meriwayatkan dari umar bin Abu Salamah Radhiyallahu Anhuma, dia berkata: ”Saya berada dibilik Rasulullah

(maksudnya berada dalam asuhan beliau). Tanganku pernah gerayangan dipiring makanan. Lalu beliau bersabda, "Hai anak muda, sebutlah asma Allah dan makanlah dengan tangan kananmu serta makanlah yang dekat denganmu". Dari sini tampak jelas bahwa Rasulullah telah menunjukkan kesalahan Umar bin Abu Salamah dengan memberinya nasihat yang baik dan pengarahan yang ringkas serta sederhana, namun mengenai sasaran.

Asy-Syaikhani juga meriwayatkan dari Sa'ad Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah pernah disajikan minuman lalu beliau meminum sebagiannya. Sementara disamping beliau ada seorang anak muda dan disebelah kanan beliau ada beberapa orang tua. Beliau bertanya kepada anak muda, "apakah engkau mengizinkan aku memberikan minuman ini kepada orang-orang ini?" Anak muda itu menjawab, "tidak demi Allah. Saya tidak ingin mementingkan orang lain selaindirimu dari bagianku." Maka beliau meletakkan gelas minuman ditangannya. Anak muda itu adalah Abdullah bin Abbas. Dari kejadian tersebut dapat disimpulkan bahwa beliau hendak mengajarkan kepada anak muda adab dihadapan orang-orang tua, dengan mendahulukan hak mereka tatkala minum. Ini lebih baik. Untuk itu beliau meminta izin kepadanya dan secara halus beliau bersabda, "apakah engkau mengizinkan aku memberikan minuman ini kepada orang-orang itu?"

Al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, AlFadhl adalah orang yang membonceng kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. Lalu ada seorang wanita dari bani Khats'am. Al- Fadhl memandangi wanita itu cukup lama. Maka beliau memalingkan muka alFadhl kearah lain. Dari kejadian tersebut dapat disimpulkan, bahwa beliau memberikan solusi pandangan mata kepada wanita lain mahram dengan memalingkan muka kearah lain, dan ternyata hal itu sangat berpengaruh bagi Al-Fadhl.

Ganjaran positif (apresiasi) dan ganjaran negatif (sanksi) adalah dua jenis metode yang bisa digunakan dalam teknik behaviorial. Ganjaran negatif berupa sanksi fisik, boleh digunakan ketika alternatif lain sudah tidak mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Penggunaan ganjaran positif (apresiasi) dan ganjaran negatif (sanksi) akan menunjang kelancaran proses pendidikan jika sesuai dengan aturannya.

Konsep ganjaran positif (apresiasi) dan ganjaran negatif (sanksi) dalam ajaran Islam dan pengaruhnya terhadap pembelajaran, pemahaman tentang ganjaran positif (apresiasi) dan ganjaran negatif (sanksi) yang merupakan bagian dari doktrin etika dalam Islam ternyata memiliki peran dalam menentukan kegiatan pembelajaran, kegiatan yang dianggap baik berdasarkan ajaran Islam pasti akan dihargai. Sebaliknya, mereka yang tidak menjalankan atau yang melanggar aturan akan

mendapatkan hukuman sebagai balasannya. Pemahaman anak tentang ganjaran positif (apresiasi) dan ganjaran negatif (sanksi) sangat berhubungan dengan tujuan pembelajaran mereka sehari-hari. Semakin baik tingkat pemahaman anak dengan ganjaran positif dan ganjaran negatif, semakin tinggi keberhasilan mereka. Ini menyiratkan bahwa pemahaman anak tentang konsep ganjaran positif dan ganjaran negatif itu dapat mendorong anak untuk belajar lebih baik, lebih serius, dan lebih hati-hati. Semua anak mesti memiliki pemahaman yang sama, tanpa kecuali semuanya mesti mendapatkan informasi dan sosialisasi tentang peraturan yang telah disepakati bersama serta konsekuensi sanksi dan apresiasi yang akan didapatkan.

Ganjaran positif dan ganjaran negatif diberikan dengan maksud memperbaiki dan mempertinggi sifat, sikap, dan tingkah laku anak serta memberikan kesadaran akan segala kesalahan yang dilakukan dan bagaimana memperbaikinya. Ganjaran negatif bukan sebagai balas dendam dan tampilan kekuasaan. Akan tetapi sebagai koreksi dan teguran. Sedang ganjaran positif jangan dijadikan sebagai upah dan tujuan, akan tetapi sebagai alat membangkitkan minat dan motivasi belajar anak.

c. Indikator Kemampuan Membaca Anak

Membaca dini atau membaca permulaan menurut Steinberg (Susanto, 2011) adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Fokus dari program

ini yakni perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Menurut Steinberg, penyusunan program membaca dini terdiri atas lima fase, yaitu (1) Fase mengenali perkataan (pembiasaan kata); (2) Fase mengenal pasti perkataan; (3) Mengenal pasti frasa dan kalimat; dan (4) Menafsirkan teks; (5) Teknik dan bahan pengajaran.

Menurut Mar'at "Membaca secara teknis juga mengandung makna bahwa dalam tahap ini anak belajar mengenal fonem dan menggabungkan (blending) fonem menjadi suku kata atau kata". Kemampuan membaca ini berbeda dengan kemampuan membaca secara formal membaca pemahaman, dimana seseorang telah memahami makna suatu bacaan.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Syafi'i menjelaskan bahwa "Penekanan membaca permulaan merupakan proses perseptual yang mempunyai arti pengenalan korespondensi atau hubungan rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa".<sup>23</sup>

Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan anak (pembaca awal) dalam penguasaan kode alfabetik seperti mengenal huruf vokal dan konsonan, mengenal

---

<sup>22</sup> Mar'at, Psikolinguistik Suatu Pengantar, (Bandung: Refika Aditama. 2005) h. 80

<sup>23</sup> Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 2

fonem, dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata.

Menurut Steinberg mengatakan bahwa, kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi atas empat tahap perkembangan, yaitu (1) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan; (2) Tahap membaca gambar; (3) Tahap pengenalan bacaan; (4) Tahap membaca lancar. Sedangkan keterampilan membaca anak menurut Yusuf (2005) dibagi menjadi empat tahapan berdasarkan kemampuannya, yaitu tahap pertumbuhan kesiapan membaca, tahap awal belajar membaca, tahap perkembangan keterampilan membaca, dan tahap penyempurnaan keterampilan membaca. Anak mulai memahami bahwa setiap huruf mempunyai bunyi masing-masing sehingga sudah mampu membaca kata, misalnya “peta”. Setelah itu anak mampu membedakan kata-kata, mulai memahami bahwa setiap kata memiliki arti, kemudian anak akan mencoba untuk membedakan setiap huruf baik bentuk maupun bunyinya.

Berdasarkan tahapan perkembangan membaca menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap awal membaca atau tahap membaca permulaan, anak mulai tertarik terhadap tulisan yang tercetak di lingkungan sekitar, mulai mengenal huruf, juga mampu membaca gambar pada buku cerita sederhana, dan memahami bahwa setiap huruf memiliki bentuk dan bunyi masing-masing.

Menurut Lamb dan Arnold faktor yang mempengaruhi membaca permulaan adalah: 1) Faktor Fisikologis, 2) Faktor Intelektual, 3) Faktor Lingkungan, dan 4) Faktor Psikologis. Sedangkan menurut Akhadiyah (1992), mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi membaca, yaitu (1) Motivasi, (2) Lingkungan Keluarga, dan (3) Bahan Bacaan.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ialah penelitian tindakan (*action research*) Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) yaitu proses pemberian bantuan kepada sekelompok anak atau perorangan dengan menggunakan tindakan layanan BK.<sup>24</sup> Jenis layanan BK yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok dan cara mengumpulkan data menggunakan kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan tentang objek kajian secara objektif.

Jenis penelitian ini penulis elaborasikan dengan konsep *reward and punishment* yang merujuk pada teori behaviorisme. *Reward* atau hadiah yang penulis sediakan adalah sendal dan kalender.

Jenis penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran

---

<sup>24</sup> Ridwan, *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 44.

orang secara individual maupun kelompok.<sup>25</sup> Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena serta peristiwa secara deskriptif, dalam konteks alamiah, dengan teknik pengumpulan data gabungan, analisis data bersifat induktif dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang ada dengan peneliti sebagai instrument kunci karena dalam penelitian ini peneliti yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan menyusun laporan penelitian yang berkenaan dengan penulisan skripsi peneliti di Kampung Nagreg Desa Siketug Kecamatan Ciomas Serang-Banten).

## 2. Lokasi dan waktu penelitian

### a. Lokasi penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini bertempat di kampung Nagreg Desa Siketug Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Provinsi Banten.

### b. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli- Agustus 2020

### c. Subjek penelitian

Subjek penelitian dari penulisan skripsi ini yaitu difokuskan pada anak-anak yang berusia 4-6 Tahun di Kampung Nagreg Desa Siketug Kecamatan Ciomas Serang-Banten.

## 3. Teknik pengumpulan data

Setelah dijelaskan jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Ariesto H. Sutopo & Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.1.

a. Observasi

Dalam rangka mencari data penelitian, salah satu cara yang peneliti gunakan untuk mencari data ialah dengan melakukan observasi. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>26</sup> Dengan observasi peneliti mencoba untuk meneliti dan mempelajari perilaku dan makna dari perilaku yang diteliti dan yang diteliti juga tidak berhenti pada orang saja akan tetapi mengamati objek alam disekitar lingkungan penelitian.

Jenis observasi yang dilakukan peneliti ialah melakukan pengamatan kepada anak-anak di Kampung Nagreg Desa Siketug Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Provinsi Banten.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>27</sup> Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti tidak hanya menggunakan metode observasi, tetapi peneliti juga menggunakan metode wawancara guna mendapatkan data dari subjek yang mengalami dan terlibat langsung dalam masalah yang diteliti. Untuk mendapatkan data yang akurat, penulis langsung melakukan wawancara dengan anak-anak, tokoh

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.145.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, h.137.

masyarakat, dan orang tua anak di Kampung Nagreg Desa Siketug Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Provinsi Banten.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumenter memegang peranan yang sangat penting.<sup>28</sup>

Dokumen terdiri dari dua macam yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. 1). Dokumen pribadi, seperti: lembar yang dibuat oleh subjek yang diteliti, surat pribadi yang dibuat dan diterima oleh subjek yang diteliti dan otobiografi, yaitu riwayat hidup yang dibuat oleh subjek penelitian atau informan penelitian, 2). Dokumen resmi, seperti Surat Keputusan (SK) dan surat-surat resmi lainnya. Data ini bisa dikumpulkan dengan cara memfotocopi atau difoto menggunakan alat foto atau kamera tangan.<sup>29</sup>

Penulis melakukan dokumentasi tentang proses bimbingan kelompok pada anak di Kampung Nagreg Desa Siketug Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Provinsi Banten.

4. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke

---

<sup>28</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h.124.

<sup>29</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 68.

dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>30</sup>

Dalam PTBK Islami, analisis data dapat dilakukan secara sederhana maupun kompleks, baik analisis data kualitatif maupun analisis data kuantitatif; karena PTBK bisa merupakan tindak lanjut dari penelitian eksperimen maupun penelitian deskriptif.<sup>31</sup>

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif deskriptif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Dalam tahap ini peneliti mencoba untuk menganalisis data-data yang terkumpul sejak awal, artinya sejak peneliti melakukan pengumpulan data awal yang berkaitan mengenai pendekatan behavior dalam bimbingan kelompok pada anak-anak, profil anak-anak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis al-Quran pada anak-anak.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan merupakan alur pembahasan yang mencakup logika penyusunan dan koherensi antara bagian yang satu dengan lainnya. Oleh karena itu penulis dalam penyusunan skripsi ini secara bertahap mengikuti sistem sebagai berikut:

BAB I Merupakan Pendahuluan. Bab ini terdiri dari Pokok-pokok Pemikiran yang melatar belakangi pemikiran skripsi ini. Bab ini terdiri

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, h.244.

<sup>31</sup> Ridwan, *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 129.

dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan yang akan dipakai.

BAB II ini Menguraikan Secara Singkat Profil Kampung Nagreg Desa siketug Kecamatan ciomas Kabupaten serang-banten.

BAB III ini Menguraikan Fokus Penelitian, Menyajikan Data dan Profil Responden Penelitian, Menyajikan dan menguraikan data obyektif hasil temuan di lapangan, Macam-macam Bimbingan keagamaan pada anak.

BAB IV ini Menguraikan Pembahasan Hasil Penelitian. Proses Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Behavior chart*, penerapan bimbingan kelompok menginterpretasi serta menganalisis data hasil penelitian dan faktor pendukung dan penghambat proses bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-quran.

BAB V ini menguraikan kesimpulan dan saran. bab ini sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang dilakukan oleh penulis.